



Implementasi Bela Negara di Era Teknologi: Studi Literatur

Rizqii Amaliyah Maulana¹, Aisyah Kirana Putri Isyanto², Safira Najma
Pramiswari³

^{1,2,3}

Mahasiswa Sains Data, UPN “Veteran” Jawa Timur

²21083010065@student.upniatim.ac.id

³21083010074@student.upniatim.ac.id

Corresponding author email: 21083010063@student.upniatim.ac.id

Abstract: *Today's technological advances are expanding rapidly and play a major role in daily life. Much of the information is stored digitally on electronic media, such as digital books, scientific works, and so forth. It makes information more quickly circulated and easier to obtain that makes the need for relevant information increasingly greater. Technological advances have led to an increasingly transparent and open-air world society. Such openness gives an opportunity for interdependence between nations, and it does not seldom lead to competition. High levels of competence can lead to an increasing interest of one country toward another. Indonesia as a free and sovereign country with the benefit of sda and human resources, needs to develop a sense of defense in the form of implanting and carrying out martial arts especially among the younger generation through cidal education subjects. Seeing the advancing age of technology brought some negative effects on national resilience and the decline in current millennial martial arts. Therefore, given the challenges ahead, there will be more varied and complex, hence the need for state defense and direct implementation in life. This article will expound the results of a study on the implementation of a country in defense learning.*

Keywords: *Technology, state defending, national resilience*

Abstrak: Kemajuan teknologi saat ini berkembang sangat cepat dan sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar informasi disimpan dalam wujud digital pada media elektronik seperti buku digital, karya ilmiah, dan lain-lain. Hal tersebut membuat informasi lebih cepat beredar dan mudah didapatkan yang membuat kebutuhan terhadap suatu informasi yang relevan semakin meningkat. Kemajuan teknologi telah mendorong terbentuknya masyarakat dunia yang makin transparan dan terbuka. Keterbukaan tersebut memberi peluang terjadinya adanya saling ketergantungan antar bangsa, dan tidak jarang mengarah dalam suatu kompetisi. Tingginya tingkat kompetensi dapat mengarah kepada meningkatnya kepentingan suatu negara terhadap negara lain. Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat dengan melimpahnya SDA dan SDM, perlu mengembangkan kesadaran bela negara dalam bentuk menanamkan dan melaksanakan sikap bela negara terutama di kalangan generasi muda melalui adanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Melihat era teknologi yang semakin maju membawa beberapa dampak negatif bagi ketahanan nasional serta memudarnya sikap bela negara dikalangan milenial saat ini. Oleh karena itu, melihat permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya akan semakin variatif dan kompleks, maka dari itu diperlukan sikap bela negara dan implementasinya di kehidupan secara langsung. Artikel ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai implementasi bela negara dalam pembelajaran Bela Negara.

Kata kunci: Teknologi, Bela Negara, Ketahanan Nasional

I. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki sejarah yang berbeda dari bangsa lainnya, perjalanan sejarah tersebut meliputi pra kolonialisme dan kolonialisme. Pada masa pra kolonialisme yaitu masa kejayaan kerajaan-kerajaan yang memiliki perjuangan berbeda. Masa kolonialisme adalah masa dimana Indonesia dijajah dalam hal sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Suwarno, 2011: 18). Pada masa itulah timbul kesadaran dan rasa patriotisme, rela berkorban dan cinta tanah air. Pada saat ini mengalami masa yang berbeda dengan masa sebelumnya



tentunya tantangan dan kesulitan yang dialami pun berbeda dengan masa yang lalu. Maka setiap warga negara menjadi penerus dimana negara ini akan tetap maju dan berkembang serta dapat melindungi negara ini. Membela negara merupakan salah satu tindakan atau upaya setiap warga negara dalam menghadapi tantangan, tantangan yang dimaksud yaitu mencakup permasalahan problem ideologi, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan.

Perkembangan teknologi saat ini lebih mengarah pada era digital dimana terus berkembang. Di era teknologi saat ini menjadi ancaman yang besar bagi bangsa oleh karena itu diperlukannya pendidikan kewarganegaraan dalam upaya mengatasi ancaman yang ada. Pendidikan adalah suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas, yaitu berkaitan dengan perkembangan fisik, perkembangan psikologis dan perkembangan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Setiap warga negara sendiri mempunyai hak dan kewajiban dalam mempertahankan keutuhan bangsa terutama pada sikap bela negara. Perlunya penanaman kesadaran bela negara untuk menghadapi setiap ancaman yang akan terjadi, baik ancaman militer maupun non militer. Upaya pembelaan negara yang berupa sikap, tekad, dan tindakan warga negara yang teratur termasuk dalam sikap bela negara berdasarkan pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan. Kesadaran berbangsa dan bernegara pada setiap warga sangat diperlukan serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945 dalam melaksanakan hak dan kewajiban bela negara.

Era yang terjadi saat ini adalah era teknologi dimana kemajuan dan masuknya informasi dari luar mempengaruhi tingkah laku atau perilaku masyarakat saat ini terutama dalam sikap patriotisme dan cinta tanah air. Adanya pendidikan kewarganegaraan dalam beberapa ancaman yang ada diperlukan implementasi, salah satu implementasi guna mempertahankan pertahanan bangsa adalah mengimplementasikan bela negara, hal ini sangat diperlukan oleh berbagai kalangan tidak banyak pelajar maupun pendidik. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini digunakan untuk melatih setiap peserta didik agar mampu menilai berbagai macam masalah sosial, ekonomi, politik, secara cerdas dan bertanggung jawab agar setiap permasalahan yang tidak bernilai tersebut dapat dihindarkan. Menurut Suharyanto mengatakan bahwa salah satu bentuk pendidikan kewarganegaraan bela negara untuk warga bertujuan agar masyarakat dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Menurut Gredinand dalam Asep dkk. menyatakan bahwa saat ini pendidikan kewarganegaraan sedang terjadi kendala dalam menemukan mengimplementasikan sikap untuk menciptakan warga negara yang mempunyai cinta tanah air, rela berkorban, sadar akan berbangsa dan bernegara, dan setia kepada ideologi bangsa yaitu Pancasila, hal tersebut merupakan suatu pondasi atau awalan untuk menumbuhkan rasa bela negara yang dilakukan baik secara fisik maupun nonfisik. Sebagai negara yang berkembang tentunya kemajuan teknologi juga semakin berkembang, baik dalam aspek kehidupan, informasi dan pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian yang bersifat studi pustaka (*library research*). Rangkaian metode yang digunakan untuk artikel yakni menggali ide-ide yang berkaitan dengan implementasi bela negara, mengumpulkan beberapa informasi yang berkaitan dengan topik, menetapkan fokus penelitian dari informasi yang ada, melakukan literasi, mencatat, dan mereview beberapa sumber data seperti artikel dan jurnal ilmiah, melakukan penambahan data yang dapat memperkuat data yang ada, hingga membuat penarikan kesimpulan.

Berikut ini diagram metode penelitian yang digunakan



Gambar 1. Metode Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini Indonesia dihadapkan dengan berbagai pengaruh dan dampak negatif dari perkembangan lingkungan global yang disertai berubahnya persepsi dan hakikat ancaman terhadap eksistensi maupun kedaulatan negara, tentu saja hal ini harus menjadi perhatian bangsa Indonesia secara sungguh-sungguh. Indonesia kedepannya akan berhadapan dengan sistem perdagangan global baru, komunikasi dunia yang canggih, kekuatan politik yang baru, dan bentuk-bentuk ancaman yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Selain itu penting bagi Indonesia untuk menyiapkan strategi yang terbaik guna menghadapi kondisi tersebut, mengingat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi telah berimplikasi semakin berkembangnya peperangan modern dalam bentuk Asymmetric Warfare Dan Proxy War. Dunia kini juga dihadapkan dengan perang yang dilakukan oleh pihak ketiga tanpa keterlibatan langsung pihak yang berkepentingan atau disebut Proxy War.

Dalam Pembelajaran mengenai Bela Negara kita sebagai Mahasiswa harus bisa berfikir kritis bagaimana bisa kita menghadapi Ancaman ini. Pada dasarnya ancaman ini sering terjadi yang sebabnya sendiri dari dalam (Warga Indonesia) Sendiri. Era yang terjadi saat ini adalah era teknologi dimana kemajuan dan masuknya informasi dari luar mempengaruhi tingkah laku atau perilaku masyarakat saat ini terutama dalam sikap patriotisme dan cinta tanah air. Adanya pendidikan kewarganegaraan dalam beberapa ancaman yang ada diperlukan implementasi, salah satu implementasi guna mempertahankan pertahanan bangsa adalah mengimplementasikan bela negara. Bela Negara bukan hanya tugas aparat keamanan negara seperti TNI, POLRI, namun tanggung jawab setiap warga negara termasuk generasi muda. Dilihat dari semakin canggihnya Teknologi dan Prasarana Digital yang berjalan begitu pesat. Untuk itulah, kalangan muda terutama mahasiswa harus menyadari bahwa sebagai salah satu komponen kekuatan nir militer, kalangan mahasiswa sebagai intelektual muda memiliki peran penting dalam mengantisipasi ancaman militer sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimilikinya. Untuk itu melibatkan perguruan tinggi dan kaum akademisi merupakan salah satu cara terbaik guna mewujudkan hal tersebut.

Hasil dari Studi Literatur Pembahasan serta Permasalahan mengenai Ancaman dan Cara Implementasi di Era Teknologi dapat kita nyatakan bahwa ancaman nyata terhadap radikalisme di era teknologi saat ini adalah sebagai berikut :

- a. 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah secara fisik dan mental.



- b. Sebanyak 75% sekolah pernah mengakui bahwasanya terjadi kekerasan pada sekolah tersebut.
- c. 22% peserta didik mengatakan pelaku dari kekerasan adalah berasal dari guru serta petugas sekolah lainnya.
- d. 40% siswa pernah merasakan kekerasan fisik yang dilakukan oleh teman sebayanya.
- e. 50% anak pernah mengalami bullying di sekolah.
- f. 48.9% siswa setuju akan radikalisme di sekolah.

Pada penelitian ini teknologi sangat berpengaruh bagi jiwa bela negara masyarakat Indonesia sehubungan bela negara yang sangat berhubungan erat dengan ketahanan nasional. Lunturnya sikap bela negara pada masyarakat akan mengancam ketahanan nasional bangsa. Teknologi sendiri dapat membawa pengaruh negatif, pengaruh tersebut salah satunya melalui sosial media dimana hampir seluruh masyarakat menggunakan sosial media baik dalam kebutuhan berkomunikasi maupun urusan pekerjaan. Penelitian yang menyebarkan kuesioner kepada 20 partisipan ini menyebutkan bahwa 78,9% setuju bahwa sosial media banyak membawa dampak negatif bagi ketahanan nasional. Pengaruh negatif yang disebutkan adalah menyebarnya berita HOAX sehingga informasi yang didapatkan tidak valid dan adanya kekeliruan informasi yang membuat kesalahpahaman. Adanya penyebar paham radikalisme, serta perdagangan narkoba yang dilakukan melalui sosial media.

Wujud bela negara dalam Muawanah (Sutarman, 2011) menyatakan “ kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap warga nya. Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan bela negara di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Contoh bela negara di lingkungan keluarga adalah dengan memahami adanya hak dan kewajiban yang harus dilakukan pada setiap anggota keluarga dan berfungsi untuk menjaga keutuhan keluarga. Bela negara di lingkungan sekolah dilakukan dengan mematuhi setiap aturan yang ada dalam lingkungan sekolah, bertutur kata yang baik serta bersikap sesuai aturan, bertanggung jawab atas tugas yang didapati. Bela negara dalam lingkungan masyarakat, dilakukan dengan ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan, rela untuk berkorban demi keutuhan warga negara atau rakyatnya, melestarikan setiap adat dan budaya yang sudah diterapkan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Maka dari itu Kita sebagai mahasiswa tidak boleh sekadar memakai smartphone (gawai cerdas), penting bagi kita untuk menjadi smart user (pengguna cerdas). Pilah-pilah informasi sebelum dibagikan. Sebab, dengan menghentikan satu berita hoax menyebar ke orang lain, anda telah berkontribusi dalam membela negara. #AyoBelaIndonesiaku, karena Indonesia rumah kita bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Tim SENADA yang telah meluangkan waktu untuk membuat template ini. Terima kasih juga kepada Aviolla Terza Damaliana, S.Si., M.Stat selaku dosen pengampu yang bersedia membimbing dari awal pembuatan artikel hingga akhir.



REFERENSI

1. Holimin; Dartono, and D. Prihantoro, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sistem Pertahanan Negara Melalui Pendidikan Bela Negara (The Role Of Universities In Improving The National Defense System Through State Education),” *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia -Akademi Angkatan Udara*, Vol. 3, p 311–322, 2021.
2. P. R. A. Mahendra and I. M. Kartika, “Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 8 No. 3, p 22–28, 2020.
3. R. Fauzi, and P. Roza, “Implementasi Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtues) di Institut Teknologi Bandung,” *Journal of Moral and Civic Education*, Vol. 3 No. 2, p 92-106, 2019.
4. A. I. Ahyati, and D. A. Dewi, “Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Journal on Education*, Vol. 03 No. 03, pp. 236-247, 2021.
5. K. W. Soepandji, and M. Farid, “Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional,” *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Vol 48 No. 3, pp 436-456, 2018.
6. S. K. Rahayu, “Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas,” *PEDAGOGIKA*, Vol. 12 No. 2, pp. 134-151, 2021.